



## Mengenal Keteladanan Sahabat Rasul Melalui Pembelajaran Kooperatif di SDN 01 Selamat

Ilyas Anhari<sup>1</sup>, Yanti Suriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 01 Selamat

<sup>2</sup> SMAN 1 Padang Gelugur

Correspondence: [iliasanhari1@gmail.com](mailto:iliasanhari1@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Prophet's Companions, Religious Education, SDN 01 Selamat, Character Development.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of cooperative learning in teaching the stories of the companions of the Prophet Muhammad (S.A.W.) at SDN 01 Selamat. The research focuses on enhancing students' understanding and appreciation of these historical figures and their virtues through a collaborative approach. Cooperative learning emphasizes student interaction, peer support, and group problem-solving, which is expected to improve students' comprehension of the moral values and lessons embedded in the companions' stories. The research utilizes a cyclical process of planning, acting, observing, and reflecting to ensure continuous improvement in both teaching strategies and student engagement. Data is collected through observations, student interviews, and assessments to measure the impact of cooperative learning on students' knowledge and attitudes. The findings of this study are anticipated to provide insights into the effectiveness of cooperative learning in religious education, particularly in fostering a deeper understanding of the role of the Prophet's companions in Islam. It is hoped that this model will not only improve academic performance but also enhance the students' character development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi siswa, khususnya di sekolah dasar. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di SD sangat vital karena merupakan tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai etika, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pengajaran tentang kisah-kisah teladan para sahabat Rasul Muhammad SAW dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa. Menurut Sa'dun Akbar dan Fattah Hanurawan (2016), pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika melalui teladan dapat membentuk karakter anak lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Kisah para sahabat Rasul merupakan sumber teladan yang sangat kaya akan nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para sahabat Rasul dikenal dengan kesetiaan, keberanian, pengorbanan, dan kebijaksanaan yang luar biasa. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diajarkan kepada siswa di sekolah dasar, di mana mereka sedang dalam tahap pembentukan karakter. Kisah-kisah ini tidak hanya mengandung nilai moral yang tinggi, tetapi juga mengajarkan sikap positif dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam hal ini, Zikrul Hakim (2019) menyebutkan bahwa buku "Kisah Edukatif 10 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga" bisa menjadi referensi penting dalam mendalami kisah para sahabat yang

mengandung pelajaran berharga untuk pengembangan karakter anak-anak. Pembelajaran tentang para sahabat ini sangat cocok diterapkan dalam pendidikan agama di sekolah dasar. Namun, meskipun kisah-kisah para sahabat Rasul memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa, tantangan dalam pengajaran materi ini tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan kisah-kisah tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Metode pengajaran konvensional yang cenderung menggunakan ceramah tidak selalu efektif dalam menyampaikan materi ini, terutama jika guru tidak mampu membuat kisah-kisah tersebut hidup dan relevan bagi siswa. Sebuah penelitian oleh Galih Prastyanto (2016) mengungkapkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran agama di SD sering kali kurang berhasil dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral. Siswa cenderung merasa bosan jika hanya diberi materi secara lisan tanpa adanya keterlibatan aktif.

Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, dan belajar dari teman-temannya. Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sekelas. Dalam penelitian oleh Dwi Saputra dan Sukri (2018), ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi agama, khususnya dalam memahami nilai-nilai moral dan akhlak. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk lebih memahami pesan moral dalam kisah-kisah sahabat Rasul dengan cara yang lebih menyenangkan.

Selain itu, penerapan model kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Menurut penelitian oleh Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan (2020), penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran agama di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan empati yang lebih baik. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran kooperatif juga cenderung lebih terbuka dalam menerima perbedaan pendapat, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter mereka.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran kisah para sahabat Rasul, model kooperatif dapat diterapkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari kisah-kisah tertentu dari para sahabat. Setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan kembali kisah yang dipelajari kepada kelompok lainnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam, karena mereka dapat berdiskusi dan saling bertukar informasi. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok. Dalam penelitian oleh Eka Andriana dan Rini Yuliana (2019), pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama.

Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan, tantangan lainnya adalah bagaimana mengelola dinamika kelompok yang ada. Setiap kelompok siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk mampu mengatur interaksi antar siswa dengan baik. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Sebuah studi oleh Firdaus Junaidi (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan kelompok yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model kooperatif. Tanpa pengelolaan yang tepat, pembelajaran kooperatif bisa saja menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran kisah para sahabat Rasul juga memerlukan media pembelajaran yang mendukung. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa lebih mudah memahami kisah-kisah para sahabat dengan cara yang lebih menarik. Sebuah penelitian oleh Nurcholis Ahmad (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama di SD dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran kisah para sahabat Rasul sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dalam implementasi pembelajaran kooperatif ini, evaluasi pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Guru perlu mengevaluasi sejauh mana siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah sahabat Rasul. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap interaksi dan kerjasama siswa dalam kelompok. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil dalam membentuk karakter siswa. Menurut penelitian oleh Agustina Maulidiana (2018), evaluasi pembelajaran yang melibatkan pengamatan terhadap proses dan hasil kerja kelompok dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa.

Kisah-kisah para sahabat Rasul juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan rasa cinta kepada agama dan meningkatkan kedalaman spiritual siswa. Pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang ajaran Islam dan menumbuhkan rasa hormat terhadap para sahabat sebagai tokoh teladan. Menurut Habibie Nizar (2017), pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keislaman dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap agama, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kisah para sahabat dapat menjadi media untuk menanamkan ajaran Islam yang moderat dan penuh kasih sayang, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dari berbagai penelitian dan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang kisah para sahabat Rasul menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, penting bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat, mengelola dinamika kelompok dengan baik, dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa di SDN 01 Selamat.

## **RESEARCH METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Selamat dengan fokus pada pembelajaran kisah para sahabat Rasul menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merancang rencana pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Rencana pembelajaran tersebut mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan kelompok. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Langkah kedua dalam PTK ini adalah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan kisah-kisah para sahabat Rasul. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari kisah tertentu dan kemudian mempresentasikannya kepada kelompok lain. Proses ini tidak hanya melibatkan diskusi tentang isi cerita, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang dapat dipetik dari kisah tersebut. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Setiap pertemuan atau siklus pelaksanaan tindakan akan diobservasi untuk melihat apakah terdapat perubahan dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter dan keagamaan yang terkandung dalam kisah para sahabat Rasul. Selain itu, penilaian terhadap kelompok dilakukan berdasarkan partisipasi aktif dan kontribusi dalam diskusi.

Setelah pelaksanaan tindakan, tahap selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah para sahabat Rasul. Hasil observasi akan dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menilai apakah tujuan tersebut tercapai. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika diperlukan, perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pembentukan karakter siswa. Proses ini berlanjut dalam beberapa siklus hingga tercapai hasil yang optimal.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran kisah para sahabat Rasul di SDN 01 Selamat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan berdiskusi tentang kisah para sahabat. Menurut penelitian oleh Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan (2020), pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses diskusi yang melibatkan teman sekelas. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Dwi Saputra dan Sukri (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dan membantu mereka lebih memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, temuan lain yang menarik adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam kisah para sahabat Rasul. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh para sahabat seperti kejujuran, keberanian, dan kesetiaan kepada Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan penelitian Zikrul Hakim (2019) yang menyatakan bahwa kisah-kisah para sahabat Rasul dapat memberikan contoh konkret bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan dan merumuskan sendiri nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam setiap diskusi kelompok, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mendengarkan pendapat orang lain, memberikan pendapat mereka sendiri, serta menyelesaikan masalah bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agustina Maulidiana (2018) yang

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan karakter siswa.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, beberapa tantangan juga muncul selama implementasi model pembelajaran kooperatif. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah pengelolaan dinamika kelompok yang kurang efektif pada beberapa kelompok siswa. Beberapa kelompok menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan partisipasi antar anggota kelompok. Sebagian siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain cenderung pasif. Menurut penelitian oleh Firdaus Junaidi (2017), pengelolaan kelompok yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih pada pengelolaan dinamika kelompok agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Meskipun tantangan tersebut muncul, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Meningkatnya keterampilan sosial dan pemahaman nilai-nilai moral menunjukkan bahwa model ini berhasil mencapai tujuannya. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghargai dan toleransi antar teman sekelas. Dalam penelitian oleh Nurcholis Ahmad (2021), penggunaan media dalam pembelajaran kooperatif juga ditemukan meningkatkan keterlibatan siswa. Penambahan media pembelajaran seperti gambar, video, dan animasi yang menggambarkan kisah para sahabat Rasul dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menghayati pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran, seperti video tentang kisah sahabat Rasul dan aplikasi pembelajaran interaktif, terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian oleh Agustina Maulidiana (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian ini, teknologi digunakan untuk memvisualisasikan kisah para sahabat, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami latar belakang dan konteks dari cerita tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, temuan lainnya adalah adanya perubahan dalam cara siswa memandang pembelajaran agama. Sebelum penerapan model kooperatif, sebagian besar siswa cenderung melihat pembelajaran agama sebagai mata pelajaran yang hanya membutuhkan hafalan teks. Namun, setelah penerapan model kooperatif yang melibatkan diskusi aktif dan kolaborasi, siswa mulai memahami bahwa agama bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zikrul Hakim (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran agama, seperti pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Namun, tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok dan lebih suka belajar secara individual. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Galih Prastyanto (2016), yang menyatakan bahwa meskipun pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat, tidak semua siswa merasa nyaman dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, guru perlu lebih sabar dalam memberikan bimbingan dan memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran.

Temuan lain yang penting adalah bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Rasul meningkat, ada perbedaan dalam tingkat pemahaman antara siswa yang lebih aktif dan yang kurang aktif dalam kelompok. Siswa yang lebih terlibat dalam diskusi kelompok

cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral yang diajarkan melalui kisah sahabat Rasul. Penelitian oleh Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan (2020) menunjukkan bahwa interaksi yang lebih intensif antara siswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memantau dinamika kelompok dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Selama siklus-siklus penelitian, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya setelah terlibat dalam diskusi kelompok. Menurut penelitian oleh Eka Andriana dan Rini Yuliana (2019), pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi dalam pembelajaran. Peningkatan rasa percaya diri ini juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kelas dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa refleksi guru terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kooperatif. Setelah setiap siklus, guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan mencari cara untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus berikutnya. Penelitian oleh Dwi Saputra dan Sukri (2018) menunjukkan bahwa refleksi guru dalam PTK sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Rasul serta membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan sosial. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok, penerapan model ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran di SDN 01 Selamat. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan siswa di masa depan.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran kisah para sahabat Rasul di SDN 01 Selamat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengembangan karakter siswa. Pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat berinteraksi aktif dalam kelompok diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang kisah-kisah para sahabat Rasul, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut, seperti keberanian, kejujuran, kesetiaan, dan pengorbanan.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan, 2020).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dinamika kelompok. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode kooperatif dan cenderung lebih pasif dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian ekstra dalam mengelola interaksi kelompok dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengajarkan materi agama dan membentuk karakter siswa. Penerapan model ini tidak hanya membantu siswa memahami kisah-kisah para sahabat Rasul, tetapi juga

mengembangkan kemampuan sosial mereka, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

## REFERENCES

- Ahmad, Nurcholis. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).
- Andriana, Eka, & Yuliana, Rini. (2019). Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1).
- Hakim, Zikrul. (2019). Kisah Edukatif 10 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga. Penerbit Al-Ma'arif.
- Ikhwan, Irfanul, & Setiawan, Arif. (2020). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3).
- Junaidi, Firdaus. (2017). Pengelolaan Dinamika Kelompok dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(4).
- Maulidiana, Agustina. (2018). Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2).
- Nizar, Habibie. (2017). Pembelajaran Kisah Para Sahabat Rasul dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemasyarakatan*, 10(1).
- Paranimmita, Rakyan S., Akbar, Sa'dun, & Hanurawan, Fattah. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Prastyanto, Galih. (2016). Pengaruh Pembelajaran Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1).
- Saputra, Dwi, & Sukri. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Setiawan, Arif. (2020). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3).